

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : TW I / 2022

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL TW I / 2022		INDIVIDUAL TW IV / 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		90 hari		92 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		74.110.524		83.782.700
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	55.697.716	3.626.231	57.081.365	3.739.153
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	26.869.385	1.343.469	26.942.473	1.347.124
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	28.828.331	2.282.762	30.138.892	2.392.029
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	81.700.426	26.820.663	89.711.713	28.703.069
	a. Simpanan operasional	33.563.454	8.191.651	41.897.144	10.271.666
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	48.136.972	18.629.012	47.814.569	18.431.403
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) , terdiri dari :	20.043.561	2.993.575	19.125.445	2.606.899
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	18.944.429	1.894.443	18.353.940	1.835.394
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	1.099.132	1.099.132	771.505	771.505
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		33.440.469		35.049.121
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	7.638.651	35.242	17.252.769	211.403
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	7.014.026	4.159.756	6.870.238	4.461.065
10	Arus kas masuk lainnya	185.725	185.725	788.695	788.695
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	14.838.402	4.380.723	24.911.701	5.461.163
12	TOTAL HQLA		74.110.524		83.782.700
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		29.059.746		29.587.958
14	LCR (%)		255,03%		283,16%

Keterangan:

*Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Analisis

1. Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTN periode TW I / 2022 sebesar 255,03%, turun 28,14 poin dibandingkan periode TW IV / 2021 yaitu sebesar 283,16%. Penurunan nilai LCR TW I / 2022 disebabkan oleh penurunan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan *Net Cash Outflow* (NCO). Kondisi likuiditas Bank BTN memadai karena nilai LCR berada di atas batas minimal atau *threshold* regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian penurunan nilai LCR TW I / 2022:
 - a. HQLA TW I / 2022 sebesar Rp 74,11 T, turun Rp 9,67 T (11,54%) dibandingkan TW IV / 2021. Penurunan HQLA berasal dari HQLA level 1 sebesar Rp 9,57 T, HQLA level 2A sebesar Rp 201 juta, dan HQLA level 2B sebesar Rp 98,66 M.
 - b. NCO TW I / 2022 sebesar Rp 29,06 T, turun Rp 528,21 M (1,79%) dibandingkan TW IV / 2021. Penurunan NCO berasal dari penurunan *Cash Outflow* (CO) yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan *Cash Inflow* (CI). CO TW I / 2022 sebesar Rp 33,44 T, turun Rp 1,61 T (4,59%) dibandingkan TW IV / 2021. Penurunan CO berasal dari simpanan nasabah perorangan dan pendanaan usaha mikro usaha kecil sebesar Rp 112,92 M, pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp 1,88 T, namun terjadi peningkatan pada arus kas keluar lainnya sebesar Rp 386,68 M. Sedangkan CI TW I / 2022 sebesar Rp 4,38 T, turun Rp 1,08 T (19,78%) dibandingkan TW IV / 2021. Penurunan CI berasal dari pinjaman dengan agunan sebesar Rp 176,16 M, tagihan berdasarkan pihak lawan sebesar Rp 301,31 M, dan arus kas masuk lainnya sebesar Rp 602,97 M.
2. HQLA Bank BTN periode TW I / 2022 sebesar Rp 74,11 T didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 46,52 T (62,78% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 25,99 T (35,08% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja *treasury*, *risk*, *strategic*, *funding* dan *lending*. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional *low cost* serta penghimpunan dana *wholesale* melalui *bilateral loan*, penerbitan NCD, obligasi, dan sekuritisasi.